

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kebutuhan utama dalam pengembangan kualitas kehidupan di suatu Negara, dewasa ini pendidikan kian pesat berkembang ditandai dengan tingginya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi dalam pendidikan, akan tetapi hal ini belum membawa angin segar bagi pendidikan di Indonesia, menurut *Education For All Global Monitoring Report 2012* yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya, data *Early childhood care and education* Indonesia berada di peringkat ke-43 dari 68 negara (UNESCO, 2012: 47). Data *Education Development Index* (EDI) yang di muat di *Education for All Global Monitoring Report 2012* Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara (UNESCO, 2012: 309).

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peserta didik agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah kegiatan inti pembelajaran yang

memuat: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengasosiasi dan 5) menginformasikan (Permendikbud No. 81a Tahun 2013).

Salah satu solusi dari permasalahan di atas untuk meningkatkan kemampuan berfikir individu peserta didik dalam pembelajaran geografi, yang menonjolkan kemampuan konsep dasar geografi adalah dengan cara menciptakan proses pembukuan yang baik. Pembukuan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni dengan mendesain pengembangan bahan ajar yang baik, salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh peneliti adalah berupa modul. Modul yang akan dikembangkan peneliti pada penelitian ini harus didekatkan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber

melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

Observasi yang dilakukan di SMA N 1 Kabila sumber belajar yang dikembangkan dan dirancang oleh peneliti disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan pada kegiatan pembelajaran dan berdasarkan pada karakteristik peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Karakteristik peserta didik pada kelas X IPS antara satu dengan lainnya tidaklah sama, salah satunya dalam hal kecepatan belajar. Sesuai pengalaman yang didapatkan dari lokasi PPL selama proses pembelajaran berlangsung guru lebih sering menggunakan metode diskusi dan tanya jawab karena guru menyesuaikan jumlah buku yang ada maka solusi untuk mencukupi buku yang ada guru membagi kelompok peserta didik. Hal ini menyebabkan disetiap masing-masing kelompok tidak semua anggota kelompok berperan aktif untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Begitu pula dalam memaparkan tugas yang dikerjakan dan selama proses diskusi, tidak semua anggota kelompok peserta berperan aktif untuk berpartisipasi untuk berargumentasi sesuai pemikirannya sendiri.

Peneliti melakukan penelitian pengembangan modul ini karena sumber belajar peserta didik dalam proses pembelajaran hanya berupa buku paket dan LKS, dan dilokasi penelitian yakni di SMA N 1 Kabila kurangnya buku sumber belajar geografi yang terevisi kurikulum 2013 yang baru dan kurangnya bahan ajar seperti modul untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri seperti tuntutan kurikulum 2013. Modul yang ada di SMA Negeri 1 Kabila hanya modul pada materi semester ganjil

dan belum ada penerapan pendekatan saintifik. Maka pada penelitian ini, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan modul pada salah satu materi semester genap yaitu dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti berinisiatif untuk mengembangkan modul menjadi semenarik mungkin dan lebih meningkatkan kualitas isi, bahasa, dan mencantumkan gambar-gambar ilustrasi yang jelas dalam kehidupan sehari-hari peserta didik disetiap materi yang akan dijelaskan, agar peserta didik termotivasi untuk belajar secara mandiri. Selain itu juga dengan adanya pengembangan modul diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir individu peserta didik melalui pendekatan secara ilmiah dan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk berargumentasi. Modul yang akan dikembangkan ini peneliti mengambil materi kelas X yakni dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.

Pada pengembangan modul ini peneliti memadukan dengan pendekatan saintifik Atas dasar latar belakang tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan berjudul ***“Pengembangan Modul Pembelajaran Geografi SMA pada materi dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan berbasis pendekatan saintifik”***

## **1.2. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, diperoleh identifikasi masalah :

1. Kurangnya tingkat keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru
2. Penyajian materi geografi yang menyebabkan siswa bosan karena siswa cenderung menghafal konsep tanpa tahu bagaimana konsep tersebut terbentuk.
3. Adanya ketergantungan siswa pada guru yang berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan
4. Kurangnya buku sumber belajar yang menunjang pada implementasi kurikulum 2013
5. Belum dikembangkannya modul geografi menggunakan dengan pendekatan saintifik.
6. Belum adanya modul pembelajaran pada materi dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian yang dilakukan adalah bagaimanakah modul geografi SMA yang baik dan benar untuk digunakan dalam pembelajaran geografi khususnya pada materi dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan berbasis pendekatan saintifik?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul geografi SMA yang baik dan benar untuk digunakan dalam pembelajaran geografi khususnya pada materi dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan berbasis pendekatan saintifik.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini nantinya diharapkan dapat memperoleh jawaban yang lebih terarah untuk menghindari berbagai penyimpangan dan masalah yang terjadi dalam penelitian ini.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan modul sebagai sumber belajar geografi diharapkan peserta didik dapat belajar mandiri, menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang didapat dari modul, serta memanfaatkan modul tersebut sebagai media dan sumber belajar penunjang dalam mempelajari geografi.

2. Bagi Guru

Modul ini dapat digunakan sebagai wacana untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan modul pembelajaran. Selain itu, guru dapat menggunakan modul ini dalam proses pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Modul yang dikembangkan ini dapat diterapkan disekolah, kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dan merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan modul ini pada saat pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan modul geografi dan kemudian dapat dijadikan acuan mengembangkan modul pembelajaran geografi untuk kelas maupun jenjang pendidikan yang lain.